

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka kualitas dan taraf hidup manusia pun akan mengalami peningkatan, baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

Oleh karena itu, pendidikan semakin urgen keberadaannya dalam kehidupan umat manusia, terutama bagi pembangunan nasional. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan mengalami peningkatan

² E. Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011),hlm.1

dalam hal apapun. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang fundamental, dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan Islam adalah seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk mencari ilmu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Rasyid Ridha berpendapat bahwa para ulama sepakat adanya kesamaan kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan. Seluruh masyarakat dengan struktur sosial, politik dan ekonomi yang berbedapun berkewajiban untuk menuntut ilmu dan dapat membekali diri dengan ilmu serta mengkondisikan diri untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu dengan sempurna.³

Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu tidak memandang sosial dan ekonomi lingkungannya. Oleh karena itu setiap manusia diwajibkan membekali dirinya dengan ilmu agar dapat melaksanakan kewajibannya. Dalam hal ini tidak ada ketentuan apapun dalam menuntut ilmu, semua orang berkewajiban untuk berperan dalam proses pendidikan.

Membaca berorientasi pada kecerdasan intelektual seseorang. Hal ini dapat terwujud melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia

³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Bergerak Menuju Keadilan*, (Jakarta: Rahima, 2006) hlm. 26.

untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Tanpa membaca, seseorang akan buta dengan ilmu pengetahuan dan akan mengalami ketertinggalan dalam aspek-aspek kehidupan, baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi, politik maupun aspek-aspek lainnya.⁴

Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia yang ada, harus dilakukan pembinaan minat membaca dan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca berkaitan erat dengan pendidikan, tanpa membaca manusia akan mengalami ketertinggalan dalam segala aspek.

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan berbagai informasi dari situs-situs di internet, buku, dan sebagainya untuk menambah ilmu pengetahuan. Sumber informasi yang mudah diperoleh saat ini memudahkan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Kridalaksana mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan teks yang berimplikasi adanya penulis. Aktifitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.⁵

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan pemahaman terhadap bacaan yang dibaca baik melalui sumber buku maupun bahan bacaan lainnya dengan tujuan agar dapat memperoleh suatu informasi dari sumber tersebut, sehingga informasi tersebut apabila positif dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terbukti wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

⁵ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. (Makassar: LIPa, 2016) hlm, 141

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”⁶

Ayat Al-Qur’an diatas adalah ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad berisi perintah membaca. Untuk itu Koko Sri Mulyo seperti yang dikutip Ali Rohmad menyebutkan bahwa membaca itu diperintahkan agar manusia mampu berperan aktif sebagai duta atau khalifah di muka bumi. Maka aktivitas membaca menjadi tuntunan bagi setiap manusia terutama bagi yang beragama Islam.

Namun perlu dipahami, bahwa yang dimaksud membaca oleh AlQur’an dalam surat Al-Alaq 1-5 bukan hanya menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda-tanda bahasa di atas kertas saja, melainkan lebih dari itu menyangkut membaca kehidupan, membaca tanda-tanda

⁶ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

zaman, memahami alam dan sebagainya dalam rangka selalu bertaqarrub kepada Allah swt.⁷

Berdasarkan hal tersebut membaca memang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, dibuktikan dengan turunnya surah Al-Alaq ayat 1-5. Turunnya surah Al-Alaq ayat 1-5 dengan beberapa pengertian bukan hanya sekedar perintah untuk membaca melainkan mencakup beberapa hal, salah satunya untuk bertaqarrub kepada Allah SWT.

Dalam kegiatan membaca diperlukan minat yang kuat dari dalam diri seseorang, tanpa ada minat maka kegiatan tersebut tidak akan dilaksanakan dengan baik. Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.⁸

Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Permasalahan yang dialami oleh siswa di Indonesia salah satunya adalah minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir

⁷ *Ibid.*,284

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 141

kritis sangatlah rendah, hal ini di dukung dari penelitian tentang uji literasi siswa di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga literasi dunia seperti: (1) Data PIRLS 2011, uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500; (2) Data UNESCO, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, bahwa hanya satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang membaca; (3) Data PISA 2009, uji literasi membaca dalam PISA (Programme for International Student Assesment) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dengan memperoleh skor 396 (skor rata-rata OECD 493); dan (4) PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496).⁹

Data lain tentang kemampuan membaca yang kemudian ramai diperbincangkan bahkan menjadi kontroversi adalah data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat yang dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi. Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik)

⁹ Ashar Hidayah, *Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 dalam Proses Pembelajaran sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*, Jurnal Pena Vol. 04 No. 01 hlm. 635

Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11 berada pada kategori cukup.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan masih kurangnya literasi membaca pada siswa di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk Indonesia dalam memperbaiki literasi membaca bagi siswa agar semakin ditingkatkan kembali.

Menurut Siregar sebagai bagian dari masyarakat akademis, siswa mempunyai kewajiban membaca. Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Pada proses belajar mengajar disekolah, baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi seringkali dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat baca.¹¹

Permasalahan minat baca ini, merupakan masalah yang berasal dari diri siswa. Masalah minat termasuk dalam kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa di sekolah bermacam-macam. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor yang ada di dalam diri

¹⁰ Lilik Tahmiedatin dan Wawan Krismanto, *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10 No. 01 Januari 2020, hlm. 23

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 54

individu dan yang ada di luar individu yang sedang belajar. Dalam hal ini minat membaca berkaitan dengan kesulitan belajar.

Mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dalam pelajaran ini diharapkan siswa bukan hanya sekedar memahami materi saja akan tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berakhlak karimah, bermanfaat bagi sesama dan memiliki akidah yang kuat.

MTsN 2 Trenggalek yang memiliki visi religius, berprestasi, berbudaya dan lingkungan, mengupayakan sarana penunjang yang baik dalam kegiatan membaca, seperti perpustakaan yang dapat menunjang peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah. Perpustakaan ini beroperasi sepanjang jam sekolah, dan dipermudah dengan penggunaan media kartu dalam proses peminjaman agar lebih efektif. Namun upaya tersebut masih belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.

¹² Muhaimin, Wacana, *Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 309

Hal ini dibuktikan dengan intensitas kunjungan perpustakaan yang didominasi peserta didik yang rajin, dibandingkan peserta didik yang kurang rajin. Padahal dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar aktivitas adalah membaca. Dan minat membaca yang baik akan berdampak pada tujuan pembelajaran. Apalagi ditambah adanya pandemi *covid-19* yang mengakibatkan pembelajaran siswa dilakukan secara online di rumah masing-masing.¹³

Dalam hal ini guru maupun pihak lain di sekolah tidak dapat berperan secara menyeluruh dalam memantau proses pembelajaran apalagi pada proses kegiatan membaca materi. Mengingat pentingnya kegiatan membaca dalam proses pembelajaran penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat membaca siswa di Indonesia berdasarkan uji literasi dunia.

¹³ Ainurrohmah Izzah F (Wawancara 3 Mei 2021)

- b. Lingkungan pendidikan merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan minat membaca.
- c. Kunjungan perpustakaan di MTsN 2 Trenggalek yang hanya di dominasi siswa rajin.
- d. Adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring.
- e. Guru maupun pihak lain disekolah tidak dapat berperan secara menyeluruh dalam kegiatan membaca karena pembelajaran daring
- f. Minat membaca yang baik akan berdampak pada tujuan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian dibatasi oleh:

- a. Minat membaca akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
- b. Hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
- c. Pengaruh minat membaca dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari titik permasalahan diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat membaca akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek ?
2. Bagaimanakah hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?
3. Adakah pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengemukakan minat membaca akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengemukakan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk mengemukakan pengaruh minat membaca terhadap minat dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_1)
 - a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca (X) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik (Y).
2. Hipotesis Nihil (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca (X) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik (Y)

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk guru akidah akhlak sebagai bahan evaluasi dan masukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan penerapan di kehidupan sehari hari dalam kegiatan membaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur minat membaca dan hasil belajar siswa, sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar.

- b. Bagi guru MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi masukan dalam mengetahui minat membaca dan hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi kepala MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengetahui minat membaca dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.¹⁴ Pengaruh juga dapat diartikan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.¹⁵

b. Minat Membaca

Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas keinginan sendiri.¹⁶

c. Hasil Belajar

¹⁴ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm. 47

¹⁵ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm 131

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Cet. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya¹⁷.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁸

d. Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

2. Penegasan Operasional

- a. Pengaruh adalah dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Maka setelah diketahui minat membaca maka akan

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

¹⁸ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4.

¹⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung, Remaja Rosda Karya : 2005), hlm. 130

diketahui berpengaruh atau tidaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

- b. Minat membaca adalah memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang dalam wujud rutinitas membaca. Minat membaca tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi melalui proses dan tahapan yang berkesinambungan.
 - a. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
 - b. Pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam. Pelajaran akidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membahas tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik maupun buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah (c) rumusan masalah (d) tujuan penelitian (e) hipotesis penelitian (f) kegunaan penelitian (g) penegasan istilah (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori minat membaca (b) deskripsi hasil belajar (c) deskripsi pelajaran akidah akhlak (d) penelitian terdahulu (e) kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (b) variabel penelitian (c) populasi dan sampel penelitian (d) kisi-kisi instrumen (e) instrumen penelitian (f) data dan sumber data (g) teknik pengumpulan data (h) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis deskriptif, (c) analisis inferensial, (d) analisis hipotesis

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) minat membaca akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek (b) hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek (c) pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MTsN 2 Trenggalek

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran